

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani adalah “proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional” (Rosdiani, 2012, hlm. 22).

Mulyanto (2014, hlm. 34) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah “proses untuk bergerak, dan belajar melalui gerak”.

Adapun menurut Simon dkk. (2007, hlm.5) pendidikan jasmani merupakan “upaya agar dapat mengkuilatkan seluruh potensi aktivitasnya sebagai manusia berupa sikap, tindakan dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai cita-cita kemanusiaan”.

Tujuan umum pendidikan jasmani adalah “mencangkup kepada perkembangan jasmani, perkembangan gerak, perkembangan mental, dan sosial yang meliputi aspek organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” Depdiknas (dalam Suherman, 2011, hlm. 8).

Menurut Lutan (dalam Suherman, 2011, hlm. 8) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah “untuk membantu anak didik agar meningkatkan kemampuan gerak di samping merasa senang dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas”.

Pendidikan jasmani sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak karena di dalam masa ini anak sangat aktif untuk bergerak dimana anak lebih memilih bermain sambil belajar dibandingkan dengan duduk manis di rumah atau di ruangan untuk membaca buku. Dalam pendidikan jasmani yang tertera dalam kurikulum banyak sekali hal-hal yang harus di pelajari salah satunya adalah pembelajaran atletik.

Ruang lingkup program pengajaran Pendidikan Jasmani yang diajarkan di Sekolah Dasar, mulai dari kelas I sampai kelas VI pada setiap semester ditekankan pada usaha memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial. Sasaran yang demikian kompleks telah menjadikan pendidikan jasmani menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan lainnya, karena kontribusinya sudah bisa dirasakan oleh anak didik maupun pendidik dalam mata pelajaran lainnya.

Sarana prasarana juga merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitupun sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target target tujuan pembelajarannya.

Oleh karena itu perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan diatas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya media alternatif modifikasi untuk mengganti cakram yang memang cukup mahal. Media alternatif modifikasi tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik cakram, murah, banyak tersedia atau mudah di dapat.

Dari beberapa kriteria media alternatif media modifikasi untuk mengganti cakram tersebut nampaknya piring seng bisa dijadikan media alternatif modifikasi untuk mengganti cakram, dari segi bentuk, jelas ada kemiripan dengan bentuk dengan bentuk cakram, dari segi ketersediaan dan harga, maka piring plastik sangat mudah sekali di dapat di pasar-pasar tradisional dengan harga sangat murah.

Menurut Muhtar (2011, hlm. 1) atletik adalah “salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan atau diperlombakan yang meliputi atas nomor-nomor jalan,lari,lompatdan lempar”.

Atletik merupakan “cabang olahraga yang tertua daripada olahraga yang lain dan merupakan ibu atau induk dari semua cabang olahraga, maka disebut *Mother of The Sport*” (SR, 1989, hlm. 12).

Di dalam pendidikan jasmani atletik adalah salah satu materi ajar yang terdapat pada kurikulum. Materi yang sudah terdapat pada kurikulum sangat wajib untuk di sampaikan. Di dalam atletik yang tercantum dalam kurikulum yang wajib di ajarkan adalah nomor lempar, nomor lari, nomor jalandan nomor lompat. Tetapi dalam kenyataan dilapangan bahwa atletik sangat kurang penyampaiannya, ini dikarenakan kurangnya jam pembelajaran yang di berikan untuk materi atletik.

Dengan kurangnya jam pembelajaran atletik di dalam kurikulum hal ini membuat pembelajaran atletik kurang maksimal. Terutama pada nomor-nomor lompat dan lempar yang kaya akan tekhnik sehingga banyak permasalahan yang muncul disini salah satunya adalah tidak tercapainya ketuntasan belajar-mengajar.

Lempar Cakram adalah salah satu cabang olahraga atletik yang dilempar dengan ukuran garis tengah 220 mm dan berat 2 kg untuk laki-laki, 1 kg untuk perempuan.

Menurut Muhtar (2011, hlm.124) Lempar cakram adalah “suatu gerakan melempar suatu alat yang berbentuk bulat pipih dengan berat tertentu yang terbuat dari kayu dan pinggirannya dari metal/besi, yang dilakukan dengan satu tangan dari samping badan untuk mencapai jarak yang sejauh-jauhnya, sesuai peraturan yang berlaku”.

Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh pelempar cakram adalah cara mengayun dan melempar cakram . Melempar adalah bagian dari permainan lempar cakram. Tujuan utama dari melempar adalah menjauhkan objek lemparan dan mendekatkan pada batasan atau objek tujuan.

Manfaat pembelajaran lempar cakram di peroleh apabila di sajikan dalam lingkungan belajar yang kondusif. Untuk itu di perlukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran lempar cakram, baik yang bersifat pembelajaran untuk meningkatkan kebugaran tubuh maupun untuk meningkatkan keterampilan suatu gerak dasar seperti melempar cakram.

Salah satu bentuk mengakali pembelajaran dalam lempar cakram adalah dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karekteristik kemampuan siswa dan tujuan yang akan dicapai dengan selalu mempertimbangkan keamanan pada saat pembelajaran

Keamanan dalam pembelajaran lempar cakram berhubungan dengan aspek kesiapan siswa (fisik, mental, serta kemampuan awal siswa) dalam mempelajari suatu gerakan dalam lempar cakram. Oleh karena adanya perbedaan tersebut, akan terlihat sebagian siswa pada saat belajar suatu gerakan melempar cakram begitu bersemangat dan menyenangkan sementara sebagian siswa yang lain terlihat bosan dan masih ketakutan untuk mencobanya. Disinilah peran guru sangat diandalkan, karena guru harus memperhatikan anak-anak yang tidak menyenangi pembelajaran lempar cakram ini dengan memodifikasi permainan lempar cakram dengan berbagai macam hal, seperti memodifikasi cakram dengan ban sepeda dan diberikan permainan dalam pembelajaran tersebut.

Peran guru sebagai fasilitator tidak sebatas hanya membantu membimbing siswa meraih tujuan belajarnya, melainkan harus mampu mencari dan menemukan metode pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran. Upaya penemuan metode pembelajaran hanya dapat dilakukan oleh guru yang cermat dalam menyikapi kendala dan masalah kesulitan belajar yang dialami setiap siswa.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran lempar cakram sangat beragam. Ada siswa yang mudah cepat bosan karena mereka sudah bisa melakukan gerakan dalam lempar cakram sebelumnya. Ini disebabkan karena penyampaian materi lempar cakram masih bersifat monoton, tidak ada variasi pembelajaran yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan sebagian siswa merasa takut dalam melakukan gerakan lempar cakram. Siswa yang masih takut dalam melakukan gerakan lempar cakram biasanya didominasi oleh anak perempuan. Hal ini dikarenakan karena belum terbiasa melakukan gerakan lempar cakram dan juga kurangnya pengetahuan siswa terhadap cara melakukan gerakan lempar cakram. Permasalahan ini akan menimbulkan dampak terhadap kurangnya aktivitas gerak siswa dan juga tujuan pembelajaran lempar cakram akan sulit tercapai.

Setelah melakukan observasi di lapangan, peneliti menemukan masalah yang harus dipecahkan. Dimana peserta didik dengan berbagai faktor mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan lempar cakram. Padahal guru sudah menjelaskan tentang bagaimana cara melakukan gerakan lempar cakram dari sikap awal, gerakan inti atau pada saat melempar, sampai sikap akhir. Dan setelah guru berdiskusi pada siswa mengapa susah melakukan gerakan lempar cakram, dan kebanyakan dari mereka menjawab belum terbiasa untuk melakukannya.

Adapun kesulitan lain yang terjadi pada siswa dibawah ini diantaranya :

1. Kurang kondusifnya kondisi kelas atau lapangan, banyak siswa yang masih bercanda saat guru menjelaskan materi.
2. Metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa
3. Guru yang kurang persiapan dalam mengajar
4. Serta siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil analisis di atas maka dapat kita ketahui bahwa pembelajaran gerak dasar lempar cakram di SDN Neglasari kurang efektif dan efisien. Hal tersebut memicu adanya permasalahan untuk diteliti dalam pengambilan data tes awal.

Berikut ini analisis hasil yang berupa data tes awal pada pembelajaran gerak dasar lempar cakram dengan metode modifikasi piring seng di kelas V SDN Neglasari, Kecamatan tanjungsiang, Kabupaten Subang di tabel 1.1:

Tabel 1.1
Data Hasil Tes Awal Kemampuan Gerak Dasar Lempar Cakram

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati										Nilai	Ket	
		Sikap Awal			Sikap Inti			Sikap Akhir			Skor		T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Ahmad Fajar M		√			√			√		6	66		√
2	Ahmad Rifai		√		√				√		5	55		√
3	Aldi Maulana		√			√			√		6	66		√
4	Angga Ruliana N	√			√			√			3	33		√
5	Caca Sahrul N			√	√			√			3	33		√
6	Dadang Abdul S	√			√			√			3	33		√
7	Dede Aminudin	√			√			√			3	33		√
8	Destia Pramugita		√				√			√	8	88	√	
9	Desti Fauziah	√			√			√			3	33		√
10	Fitri Laelatul M			√		√				√	8	88	√	
11	Hesti Siti H		√			√		√			5	55		√
12	Hilda Hoerunisa		√		√			√			4	44		√
13	Hisna Umul K	√			√			√			3	33		√
14	Indriagani Mega P			√			√		√		8	88	√	
15	Ilyas Murodi	√			√			√			3	33		√
16	Kokom Mardiah		√				√			√	8	88	√	
17	M. Asyfa Khoerita	√			√			√			3	33		√
18	Moch Andrian P	√			√			√			3	33		√
19	M Rizki N			√			√		√		8	88	√	
20	Resti Agustin			√		√			√		7	77	√	
21	Rita Ramadani		√		√			√			4	44		√
22	Rizka Nursopari	√			√			√			3	33		√
23	Rohmat		√				√			√	8	88	√	
24	Rini Herling		√			√		√			5	55		√
25	Ulfa Umul	√			√			√			3	33		√
26	Yayan Taryana		√			√		√			5	55		√
27	Zidan Anugrah	√			√			√			3	33		√
Jumlah		11	11	5	15	7	5	17	6	4	131	1421	7	20
Presentase%		41	41	18	56	26	18	63	22	15			26	74

Keterangan:

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) SDN Neglasari yaitu 73.

- a. Nilai 3 apabila terdapat indikator a, b, dan c.
- b. Nilai 2 apabila terdapat indikator (a, b), (b, c), atau (c, a).
- c. Nilai 1 apabila terdapat satu indikator yang tercapai.

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Skor Ideal : 9

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \%$

Skor Ideal

Berdasarkan pengamatan peneliti dari tes data awal di atas, hasil belajar siswa sekolah dasar masih rendah khususnya pada pembelajaran gerak dasar lempar cakram, hasil evaluasi yang sudah dilakukan menunjukkan dari 27 siswa hanya 7 (26%) siswa yang bisa melakukan gerak dasar lempar cakram dengan baik dan benar, sisanya 20 (74%) siswa masih belum menguasai betul gerak dasarlempar cakram. Kondisi yang seperti itu apabila di biarkan saja akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang harus di benahi atau di cari jalan keluarnya agar prestasi belajar siswa bisa meningkat. Oleh karena itu disini peneliti mengambil tindakan secara kolaboratif supaya bisa meningkatkan gerak dasar lempar cakram pada siswa kelas V sekolah dasar melalui media modifikasi alat bantu piring seng.

Penerapan metode dan penggunaan teknik mengajar yang kurang tepat, tidak ada variasi pada saat pelaksanaan pembelajaran, dan lebih mengutamakan hasil akhir belajar daripada proses pembelajaran dapat menimbulkan minat siswa akan menjadi rendah.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut;

1. Dalam perencanaan pembelajaran guru tidak merencanakan pembelajaran yang sebenarnya akan dilakukan.
2. Kurang kreatifnya guru dalam penyampaian pembelajaran, sehingga anak mudah bosan dalam melakukan kegiatan belajar.

3. Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan pembelajaran, sehingga akan berdampak kepada siswa yang lainnya juga.
4. Hasil pembelajaran yang belum tercapai karena kinerja guru dan aktifitas siswa yang kurang menunjang pembelajaran.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Yang menjadi persoalan dalam masalah ini adalah gerak dasar dalam pembelajaran lempar cakram. Selanjutnya masalah penelitian tersebut secara khusus dirumuskan dalam sub pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran gerak dasar lempar cakram dengan media modifikasi alat bantu piring seng pada siswa kelas V SDN Neglasari Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lempar cakram dengan Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar lempar cakram dengan media modifikasi alat bantu piring seng pada siswa kelas V SDN Neglasari Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran gerak dasar lempar cakram dengan media modifikasi alat bantu piring seng pada siswa kelas V SDN Neglasari Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran gerak dasar lempar cakram dengan media modifikasi alat bantu piring seng pada kelas V SDN Neglasari, Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lempar cakram dengan media modifikasi alat bantu piring seng pada kelas V SDN Neglasari, Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang?

3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar lempar cakram dengan media modifikasi piring Seng di kelas V SDN Neglasari, Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang?
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar lempar cakram dengan media modifikasi alat bantu piring seng pada kelas V SDN Neglasari, Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka dari itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai ilmu pengembangan khususnya dalam pembelajaran gerak dasar lempar cakram dengan media modifikasi alat bantu piring seng dalam metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Nazir (dalam Hatimah, dkk, 2007, hlm. 117) penelitian tindakan kelas adalah “suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara peneliti dan decision maker tentang variabel-variabel yang dapat menentukan masalah, membuat desain, serta melaksanakan program-program tersebut’.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengembangan dan pengembangan wawasan.
- 2) Meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pengembangan dengan model pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif.
- 3) Siswa dapat mengembangkan aspek fisik, kemampuan, pengetahuan, dan mental pada saat pembelajaran berlangsung secara bersamaan.

b. Bagi guru

- 1) Membantu memperbaiki mutu pembelajaran.
- 2) Meningkatkan profesionalitas guru.
- 3) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.
- 4) Sebagai umpan balik dari pembelajaran sebelumnya sehingga guru bisa mengevaluasi kinerjanya.

- c. Bagi sekolah
 - 1) Memberikan peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa.
 - 2) Sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur bagi sekolah.
- d. Bagi lembaga
 - 1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya.
 - 2) Dapat menjadi pertimbangan untuk ditetapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dan sumber inspirasi bagi universitas lainnya.
- e. Bagi UPI Kampus Sumedang

Hasil-hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran, khususnya bagi program Study Pendidikan Jasmani yang memproduksi calon guru-guru yang kreatif dan berkualitas.
- f. Bagi Peneliti Lain
 - 1) Hasil peneliti ini diharapkan sebagai bandingan sekaligus landasan bagi peneliti lain.
 - 2) Hasil peneliti ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian.

E. Batasan Istilah

Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan

Kata “meningkatkan” memiliki kata dasar “tingkat” yang berarti lapisan dari suatu yang bersusun dengan imbuhan me-kan menjadi meningkatkan yang berarti mengusahakan, dapat dinaikan ketinggian yang lebih baik, artinya ada kenaikan hasil (Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 125).

2. Pembelajaran

Menurut Mulyanto (2011, hlm. 10) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah “upaya maksimal dari seseorang guru sebagai pengajar dan seorang siswa sebagai pembelajar dalam merancang atau mengelola segala sesuatu hal yang

berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal”.

3. Gerak Dasar

Menurut Suherman (2001, hlm. 11) mengemukakan bahwa gerak dasar merupakan “gerak yang bersifat umum yang apabila dikuasai oleh siswa sekolah dasar, akan menjadi landasan yang kokoh untuk dapat mengembangkan gerak-gerak yang lebih kompleks”.

4. Lempar Cakram

Lempar cakram adalah “Suatu gerakan melempar alat yang berbentuk bulat pipih dengan berat tertentu yang terbuat dari kayu dan pinggirannya dari besi/metal, yang dilakukan dengan satu tangan dari samping badan untuk mencapai jarak yang sejauh-jauhnya, sesuai dengan peraturan yang berlaku” (Muhtar, 2011, hlm. 124).

5. Media

Menurut Arsyad (2013, hlm. 2) menjelaskan bahwa “media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti, tengah, perantara, atau pengantar”.

6. Modifikasi

Modifikasi secara umum dapat diartikan sebagai “hampir segala tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku”.

F. Struktur Skripsi

1. PERNYATAAN
2. ABSTRAK
3. KATA PENGANTAR
4. DAFTAR ISI
5. DAFTAR TABEL
6. DAFTAR GAMBAR
7. DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1.1
Struktur Skripsi

